

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini banyak orang memelihara kucing sebagai binatang kesayangan di rumah. Sosoknya yang cantik, ramah, dan bersahabat menjadikan dirinya sebagai hewan peliharaan yang menyenangkan. Memelihara kucing sudah menjadi bagian gaya hidup kosmopolitan yang serba praktis.

Kucing adalah salah satu hewan peliharaan terpopuler di dunia. Kucing yang garis keturunannya tercatat secara resmi sebagai kucing trah atau galur murni (pure breed), antara lain adalah seperti Angora Persia, Siam, Manx, Sphinx. Kucing – kucing tersebut biasanya dibiakkan di tempat pemeliharaan hewan resmi. Jumlah kucing ras hanyalah 1% dari seluruh kucing di dunia, sisanya adalah kucing dengan keturunan campuran seperti kucing liar atau kucing kampung. Kucing dalam bahasa latinnya adalah *Felis silvestris catus*.

Kendala yang dihadapi dalam pemeliharaan kucing adalah masalah ektoparasit, sehingga dapat menurunkan kualitas rambut kucing. Kucing yang terserang ektoparasit dapat mengalami penurunan berat badan. Menurut Suwandi (2001) dan Hadi (2010) ektoparasit adalah parasit yang hidupnya menumpang di bagian luar dari tempatnya bergantung atau pada permukaan tubuh inangnya (host) yang sering di temukan pada kucing yaitu *ear mites* yang di sebabkan oleh tungau telinga yaitu *Otodectes cynotis*.

Otodectes cynotis merupakan tungau dengan predileksi disaluran telinga eksternal yang dapat ditemukan pada kucing, anjing, musang, dan rubah. *Otodectes cynotis* hidup dengan memakan debris superfisial saluran telinga eksternal dan serumen telinga. Dampak yang ditimbulkan akibat infestasi *Otodectes cynotis* pada saluran telinga eksternal adalah iritasi akibat reaksi hipersensitifitas earmites, eritema, dan pruritus. Penularan dapat terjadi melalui kontak langsung (Siagian dan Fikri, 2019; da Silva et al). Berdasarkan laporan dokter hewan Michael Dryden dari Kansas State University Amerika Serikat , 90% dari semua kucing yang diteliti ditemukan tungau telinga jenis ini (Anthony, 2000).

Berdasarkan tingkat kejadian yang cukup tinggi di Amerika Serikat tersebut, besar kemungkinan kejadian Otitis Eksterna juga cukup tinggi di Indonesia. Hal ini juga ditunjukkan dari banyaknya kasus Otitis Eksterna dari pasien kucing di klinik Mitra Satwa Jambi yang terdiagnosa Otitis Eksterna yaitu mencapai 50%.

1.2 Tujuan

Kegiatan ini dilakukan untuk mempelajari cara pemeriksaan Otodectes Cynotis pada kucing dan cara Pengobatannya

1.3 Manfaat

Manfaat dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah agar dapat Menambah pengetahuan dan keterampilan tentang metode pemeriksaan serta pengobatan Penyakit Ektoparasit Ear mites pada kucing di Klinik hewan kesayangan Mitra Satwa Jambi